

LOMBOK UTARA DALAM ANGKA *LOMBOK UTARA IN FIGURES* 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Central Board Statistic of Lombok Utara Regency

Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka

Lombok Utara Regency in Figures

2016

ISSN:

No. Publikasi/*Publication Number:*

Katalog/Catalog:

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxxvi + 276 halaman /pages

Naskah/*Manuscript:*

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara

BPS-Statistics of Lombok Utara Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara

BPS-Statistics of Lombok Utara Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Diterbitkan oleh/*Published by:*

© BPS Kabupaten Lombok Utara/*BPS-Statistics of Lombok Utara Regency*

Dicetak oleh/*Printed by:*

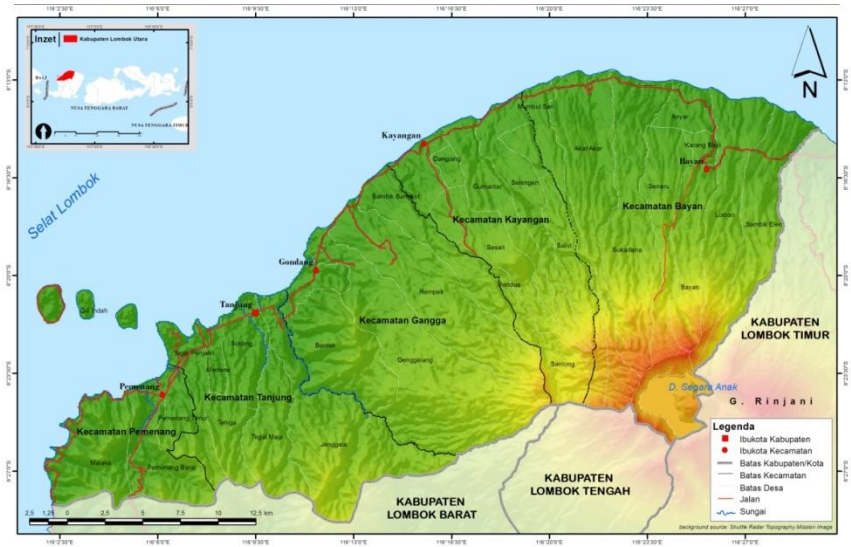
CV.

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

PETA WILAYAH KABUPATEN LOMBOK UTARA

MAP OF LOMBOK UTARA REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN LOMBOK UTARA
CHIEF STATISTICIAN OF LOMBOK UTARA REGENCY



Ir. Muhammad Ahyar



KATA PENGANTAR

Lombok Utara Dalam Angka 2015 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Lombok Utara. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Lombok Utara.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Tanjung, Juli 2016

Kepala BPS

Kabupaten Lombok Utara

Ir. Muhammad Ahyar



PREFACE

Lombok Utara in Figures 2015 is an annual publication written by BPS Regency of Lombok Utara. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Tanjung, July 2016
Chief Statistician of
Lombok Utara Regency*

Ir. Muhammad Ahyar

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman page
Peta Wilayah kabupaten lombok utara	iii
<i>Map Of lombok utara regency</i>	iii
Kepala BPS Kabupaten Lombok Utara	v
<i>Chief Statistician Of Lombok Utara Regency</i>	v
Kata Pengantar	vii
<i>Preface</i>	viii
Daftar Isi/Contents.....	ix
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xvii
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xix
1	
1 Geografi dan Iklim.....	1
Geography and Climate	1
1.1 Geografi/Geography	7
1.2 Iklim/ <i>Climate</i>	10
2 Pemerintahan	13
Government.....	13
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	20
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	21
<i>The Regional House Of Representative</i>	21
2.3 Pegawai Negeri Sipil/Civil Servants.....	22
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	27
Population and Employment	27
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	38
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	40
4 Sosial	43
Social.....	43

4.1	Pendidikan/ <i>Education</i>	63
4.2	Kesehatan/ <i>Health</i>	64
4.3	Agama/ <i>Religion</i>	65
4.4	Kriminalitas/ <i>Crime</i>	66
4.5	Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	67
5	Pertanian	69
	Agriculture.....	69
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	78
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	80
6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	81
	Industry, Mining, Energy, And Construction	81
6.1	Industri/ <i>Industry</i>	87
6.2	Energi/ <i>Energy</i>	89
7	Perdagangan.....	91
	Trade	91
8	Hotel dan Pariwisata.....	98
	Hotel and Tourism.....	98
6.3	Hotel	104
6.4	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	105
9	Transportasi dan Komunikasi	107
	Transportation and Communication	107
10	Keuangan Daerah dan Harga	115
	Local Finance and Price	115
10.1	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	119
10.2	Harga/ <i>Price</i>	120
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan	122
	Population Expenditure and Food Consumption	122
12	Pendapatan Regional.....	127
	Regional Income.....	127

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

halaman
page

1		
1	GEOGRAFI DAN IKLIM	1
	GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1	GEOGRAFI/GEOGRAPHY	7
1.1.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015	7
	<i>Total Area by District in Lombok Utara Regency, 2015</i>	<i>7</i>
1.1.2	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015	8
	<i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by District in Lombok Utara Regency, 2015</i>	<i>8</i>
1.1.3	Banyaknya Sungai di Kabupaten Lombok Utara Dirindci Menurut Kecamatan, 2015	9
	<i>Number of Rivers by Districts in Lombok Utara Regency, 2015</i>	<i>9</i>
1.2	IKLIM/CLIMATE	10
1.2.1	Suhu dan Kelembapan Udara Menurut Stasion di Kabupaten Lombok Utara, 2015	10
	<i>Temperatur and Humidity by Station in Lombok Utara Regency, 2015</i>	<i>10</i>
1.2.2	Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Lombok Utara, 2015	11
	<i>Average Temperature and Humidity by Month in Lombok Utara Regency, 2015</i>	<i>11</i>
2	PEMERINTAHAN	13
	GOVERNMENT	13
2.1	WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA	20
1.1.1	Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015	20

<i>Number of Villages and Sub Villages by Districs in Lombok Utara Regency, 2015</i>	20
2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH	21
THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE	21
2.2.1 Jumlah Calon Legislatif Partai Peserta Pemilu di Kabupaten Lombok utara, 2014	21
<i>Number Participant Party in Elections Lombok Utara Regency, 2014</i>	21
2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS	22
2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Golongan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara, 2015.....	22
<i>Number of Civil Servants by Level of Occupation and Sex in Lombok Utara Regency, 2015</i>	22
2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara 2015	23
<i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Lombok Utara Regency, 2015</i>	23
2.3.3 Lanjutan.....	24
Continued	24
2.3.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Eselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara, 2015	25
<i>Number of Civil Servants by Level of Occupation and Sex in Lombok Utara Regency, 2015</i>	25
3 KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN	27
POPULATION AND EMPLOYMENT	27
3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION	38
3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara 2010, 2014, dan 2015.....	38
<i>Population and Population Growth Rate by Districts in Lombok Utara Regency, 2010, 2014, and 2015</i>	38
3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015	39
<i>Population and Sex Ratio by Districts in Lombok Utara Regency, 2015</i>	39
3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT	40

3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara, 2015.....	40
	<i>Population Aged 15 Years and Over by Main Activity During The Previous Week and Sex in Lombok Utara Regency, 2015.....</i>	40
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Lombok Utara, 2015	41
	<i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Lombok Utara Regency, 2015 ..</i>	41
4	SOSIAL	43
	SOCIAL 43	
4.1	PENDIDIKAN/EDUCATION	63
4.1.1	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Lombok Utara, 2015	63
	<i>Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Lombok Utara Regency, 2015</i>	63
4.2	KESEHATAN/HEALTH	64
4.2.1	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015	64
	<i>Number of Health Facilities by District in Lombok Utara Regency, 2015</i>	64
4.3	AGAMA/RELIGION	65
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Kabupaten Lombok Utara, 2015	65
	<i>Population by Regency/City and Religion in Lombok Utara Province, 2015</i>	65
4.4	KRIMINALITAS/CRIME	66
4.4.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Lombok Utara, 2013–2015	66
	<i>Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Lombok Utara Regency, 2013–2015</i>	66
4.5	KEMISKINAN/POVERTY	67
4.5.1	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Lombok Utara, 2010–2014.....	67

<i>Poverty Line and Number of Poor People in Lombok Utara Regency, 2010–2014.....</i>	<i>67</i>
5 PERTANIAN	69
AGRICULTURE	69
5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS	78
5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan Kabupaten Lombok Utara (hektar), 2015.....	78
<i>Area of Wetland by Districts and Type of Irrigation in Lombok Utara Regency, 2015</i>	<i>78</i>
5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kabupaten/Kota di Kabupaten Lombok Utara (hektar), 2015.....	79
<i>Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Regency/City in Lombok Utara Regency (hectar), 2015.....</i>	<i>79</i>
5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE	80
5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Lombok Utara, 2015.....	80
<i>Harvested Area of Vegetables by District and Kind of Plant in Lombok Utara Regency, 2015</i>	<i>80</i>
6 INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI	81
INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION	81
6.1 INDUSTRI/INDUSTRY	87
6.1.1 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Lombok Utara, 2015	87
<i>Number of Establishments and Employees by Industrial Classification in Lombok Utara Regency, 2015</i>	<i>87</i>
6.1.2 Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Investasi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2013 - 2015.....	88
<i>Number of Establishment, Employees and Investment in Lombok Utara Regency, 2013- 2015</i>	<i>88</i>
6.2 ENERGI/ENERGY	89

6.2.1	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Lombok Utara, 2015.....	89
	<i>Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Lombok Utara Regency, 2015.....</i>	<i>89</i>
7	PERDAGANGAN	91
TRADE	91	
7.1	Jumlah Koperasi Menurut Jenis di Kabupaten Lombok Utara Utara, 2010 - 2014.....	97
	<i>Number of cooperative by type in Lombok Utara Regency 2010 and 2014 ...</i>	<i>97</i>
8	HOTEL DAN PARIWISATA	98
HOTEL AND TOURISM	98	
6.3	HOTEL	104
6.3.1	Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015	104
	<i>Number of Hotel Accomodations by District in Lombok Utara Regency, 2015.....</i>	<i>104</i>
6.4	PARIWISATA/TOURISM	105
6.4.1	Jumlah Wisatawan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015	105
	<i>Number of Tourist by Districs in Lombok Utara Regency, 2015</i>	<i>105</i>
9	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	107
TRANSPORTATION AND COMMUNICATION	107	
9.1	Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Lombok Utara (km), 2015.....	114
	<i>Length of Roads by Regency/City and Level of Government Authority in Lombok Utara Regency (km), 2015.....</i>	<i>114</i>
10	KEUANGAN DAERAH DAN HARGA	115
LOCAL FINANCE AND PRICE	115	
10.1	KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE	119
10.1.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2013–2015.....	119
	<i>Actual Revenues of Government of Lombok Utara Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2013–2015.....</i>	<i>119</i>

10.2	HARGA/PRICE	120
10.2.1	Indeks Harga Konsumen per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Lombok Utara (2012=100), 2015	120
	<i>Monthly Consumer Price Index by Expenditure Group in Lombok Utara Regency (2012=100), 2012–2015</i>	120
11	PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN	122
	POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION	122
11.1	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Lombok Utara, 2015	126
	<i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Lombok Utara Regency, 2015</i>	126
12	PENDAPATAN REGIONAL	127
	REGIONAL INCOME	127
12.1	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Lombok Utara, 2015	137
	<i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Lombok Utara Regency, 2015</i>	137

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

halaman
page

- 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lombok Utara (Km²),
2014/*Total Area By Regency And City In Lombok Utara Regency*
(*Square.Km*),2015 6
- 2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lombok Utara,
2014/*Total Area By District In Lombok Utara Regency, 2015*..... 19

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: —
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

1

GEOGRAFI DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara astronomis, Kabupaten Lombok Utara terletak antara 08 21' Lintang Selatan dan 116 05' Bujur Timur. 2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lombok Utara memiliki batas-batas: Utara – Laut Jawa; Selatan – Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah; Barat – Selat Lombok dan Kabupaten Lombok Barat; Timur – Kabupaten Lombok Timur. 3. Berdasarkan letak geografisnya, Lombok Utara berada di Kaki Utara Gunung Rinjani. 4. Lombok Utara terdiri dari 5 Kecamatan, dimana terdapat satu kecamatan yang terdiri dari beberapa pulau. Kelima kecamatan tersebut yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Kecamatan Pemenang : Sebagian wilayah di pulau Lombok dan sisanya di pulau Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan. - Kecamatan Tanjung : Berada di Pulau Lombok - Kecamatan Gangga : Berada di Pulau Lombok. - Kecamatan Kayangan : Berada di Pulau Lombok. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Astronomically, Lombok Utara is located between 08 21' South latitude, and 116 05' East longitude</i> 2. <i>In terms of geographic position, Lombok Utara has boundaries as follows: North – Jawa Sea; South – Lombok Barat and Lombok Tengah Regency; West – the Lombok Strait; East – Lombok Timur Regency.</i> 3. <i>In terms of geographic location, Lombok Utara is located in Foot of The Rinjani Mauntain.</i> 4. <i>Lombok Utara Regency has five Districts spreading over Lombok Utara islands and three Gili Islands. These include:</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pemenang District: Locateed in Lombok Islands and include three Gili Islands</i> - <i>Tanjung Districts: Located in Lombok Islands</i> - <i>Gangga Districts : Located in Lombok Islands.</i> - <i>Kayangan Districts : Located in Lombok Islands</i> - <i>Bayan Districts : Located in Lombok Island and bordering</i> |
|---|---|

- Kecamatan Bayan: Berada di Pulau Lombok berbatasan dengan Lombok Timur.
with Lombok Timur Regency.
- 5. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
5. Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.
- 6. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
6. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.
- 7. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.
7. Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.
- 8. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
8. Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.
- 9. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
9. Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.

BAB I. GEOGRAFIS

Kabupaten Lombok Utara merupakan kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis, Kabupaten Lombok Utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Lombok Barat. Sebelah Timur berbatasan dengan Lombok Tengah, Lombok Timur dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Lombok.

Sungai merupakan salah satu sumber air yang penting bagi penduduk Kabupaten Lombok Utara. Jumlah sungai yang mengalir di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 29, yang sebagian besar mengalir di Kecamatan Bayan yaitu sebanyak 13 sungai.

Luas wilayah Kabupaten Lombok Utara mencapai 80.953 hektar. Sebagian besar lahan yang ada di Kabupaten Lombok Utara merupakan lahan bukan sawah terutama untuk lahan kebun dan hutan. Lahan yang digunakan sebagai lahan sawah berkisar 8.304 hektar. Lainnya lahan yang digunakan sebagai pemukiman dan sarana prasarana berkisar 30.774 hektar.

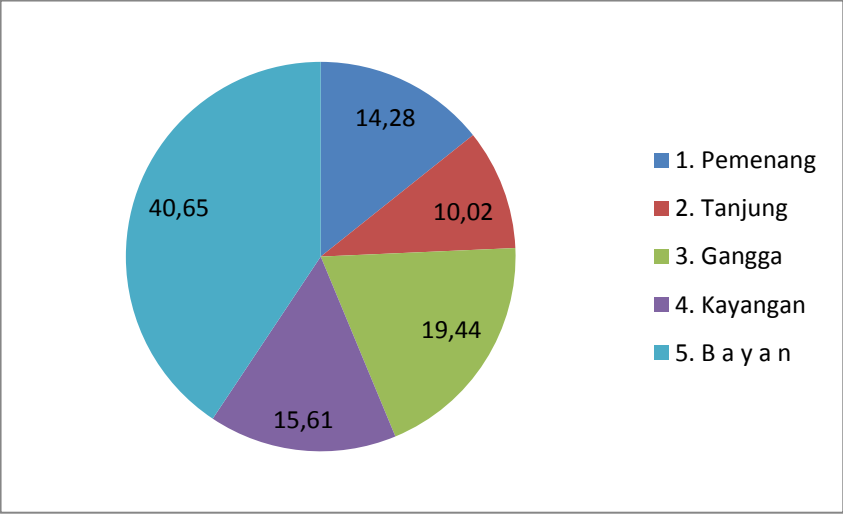
CHAPTER I. GEOGRAFIC

Lombok Utara Regency is the youngest regency in Nusa Tenggara Barat Province. Geographically, Lombok Utara Regency bordering directly adjacent to the Jawa Sea to the north, in the South by Lombok Barat Regency. In the eastern borders of Lombok Tengah Regency and Lombok Timur Regency dan the west bordering with Lombok Strait.

The River is the important sources water for the residents of Lombok Utara Regency. Number of river which flowing in Lombok Utara Regency are 29 river. Most of which flows in the Bayan District as many as 13 river.

The total area of Lombok Utara Regency reached 80.953 hectares. Most of the existing land in the Lombok Utara Regency is not field of land. Primarily for farm and forest land. Land used as a 8.304 hectare wetland ranges. Other land used for settlements and infrastructures ranging from 30.774 hectares.

Gambar 1 **Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten**
Picture **Lombok Utara, 2015**
 Total Area by district Lombok Utara Regency
 (square.km),2015



1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Total Area by District in Lombok Utara Regency, 2015

Kecamatan <i>District</i>	Luas <i>Area</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
1. Pemenang	115,64	14,28
2. Tanjung	81,09	10,02
3. Gangga	157,35	19,44
4. Kayangan	126,35	15,61
5. B a y a n	329,1	40,65
Jumlah / Total	809,53	100

Sumber : Kantor Wilayah Badan Pertahanan Nasional Propinsi NTB

Source : Regional Office of National Agraria of NTB

Tabel **1.1.2** **Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut**
Table **Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015**
Height Above Mean Sea Level (AMSL) by District in Lombok
Utara Regency, 2015

Kota/Tempat	Tinggi
<i>City/ Places</i>	<i>Hight (Ms)</i>
(1)	(2)
1. Pemenang	10
2. Tanjung	5
3. Gangga	5
4. Kayangan	5
5. Bayan	7

Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Kelautan Lombok Utara
Source : Food Crops Agricultural and Livestock Service of Lombok Utara

Tabel 1.1.3 Banyaknya Sungai di Kabupaten Lombok Utara Dirindci Menurut Kecamatan, 2015
Number of Rivers by Districts in Lombok Utara Regency, 2015

Kecamatan <i>District</i>	Banyaknya Sungai <i>Number Of Rivers</i>	Nama Sungai <i>Rivers Name</i>
(1)	(2)	(3)
1. Pemenang	2	- Karang Montong - Menggala
2. Tanjung	3	- Segara - Sokong - Cupek
3. Gangga	3	- Jugil - Penggolong - Luk
4. Kayangan	8	- Mumbul - Padek - Tampus - Amor-amor - Aik Beri - Lebah Pebali - Beraringan - Sidutan
5. Bayan	13	- Bintang - Nawan - Gereneng - Segoar - Reak - Bat - Koangan - Kandang - Persani - Embar-embar - Menangen - Lebak - Mumbul

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum, Pertambangan dan Energi Kabupaten Lombok Utara
 Source : Public, Infrastuctur, Minning and Energy Office

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

<u>Tabel</u> <i>Table</i>	1.2.1 Suhu dan Kelembapan Udara Menurut Stasion di Kabupaten Lombok Utara, 2015 <i>Temperatur and Humidity by Station in Lombok Utara Regency, 2015</i>
--	--

Sumber/*Source*: Dinas XXX/

Tabel **1.2.2** **Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di**
Table **Kabupaten Lombok Utara, 2015**
 Average Temperature and Humidity by Month in Lombok
 Utara Regency, 2015

Sumber/Source: Dinas XXX/

2

PEMERINTAHAN *GOVERNMENT*

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|---|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.</p> | <p>1. <i>Regional house of representatives (DPRD) are elected trough a general election and appointed for a five yearsmembership</i></p> |
| <p>2. Susunan pemerintahan Kabupaten Lombok Utara periode 2010–2015 terdiri dari bupati, wakil bupati yang merupakan bagian dari lembaga eksekutif dan legislative.</p> | <p>2. <i>The government structure of Lombok Utara Regency period 2010-2015 consist regent, vice regent, eksecutif and legislative .</i></p> |
| <p>3. Lembaga eksekutif terdiri dari bupati dan wakil bupati, dan Satuan Kerja Perangkat Daerah dimana terdiri dari beberapa dinas dan badan</p> | <p>3. <i>Eksecutif agencies consist of regent with vice regent, and regional work unit that consist of several regional service</i></p> |
| <p>4. SKPD terdiri dari badan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan, keluarga berencana dan pemerintahan daerah badan perencanaan pembangunan daerah, badan penanggulangan bencana daerah. Dinas terdiri dari Dinas kependudukan dan pencatatan sipil, dinas social, tenaga kerja dan transmigrasi, dinas kesehatan, diskoperindag, dinas pekerjaan umum, pertambangan dan energy, dinas pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset daerah, dinas</p> | <p>4. <i>Regional work unit consist of women empowerment agency, regional development planning agency, regional disaster relief agency, civil registry service office, regional social service, public health service, Social, manpower and transmigration service, cooperatives, industry and trade office, public works office, mines and energy office, regional education service, communications office, agricultural office, office for management of regional revenue, finance and assets, office of</i></p> |

GOVERNMENT

pendidikan, kebudayaan, pemuda dan olahraga, dinas perhubungan, komunikasi dan informatika, dinas pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan dan perikanan. Kantor terdiri dari kantor kesatuan bangsa, politik dan perlindungan masyarakat, kantor lingkungan hidup, kantor pelayanan perijinan terpadu, kantor perpustakaan dan arsip daerah, satuan polisi pamong praja.

national unity and politics, environmental office, the regional library and file service, civil service police unit.

5. Legislatif terdiri dari DPRD dan Komisi, Komisi I pada bidang pemerintahan, meliputi bidang pemerintahan, ketertiban, penerangan, hukum/ perundang-undangan, kepegawaian, perizinan, social politik, organisasi kemasyarakatan dan pertahanan

5. *Legislatif consist of Regional Representative Council and committee. Commission I manage in government fields that consist administration, enlightment, law, employe affairs, licensing, social, politics and community organizations.*

6. Komisi II bergerak di bagian keuangan meliputi bidang perekonomian dan keuangan, perdagangan, perindustrian, pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengadaan pangan, logistic, koperasi, pariwisata, keuangan daerah, perpajakan, retribusi, perbankan, perusahaan daerah, perusahaan patungan, dunia usaha, penanaman modal dan perusahaan

6. *Commission II manage in financial field, comprise economic and finance, trade, industries, agriculture, fishery, livestock, plantation, forestry, food procurement, logistic, cooperatives, tourism, local finance, taxation, retribution, banking, local company, merger company, business, investment and establishment.*

7. Komisi III bergerak di pembangunan meliputi bidang pembangunan dan kesejahteraan rakyat meliputi pekerjaan umum, tata kota, pertamanan, kebersihan, pertambangan dan energy, perumahan rakyat dan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, agama, kebudayaan, social, kesehatan kependudukan dan keluarga berencana, dan transmigrasi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan tehknologi, kepemudaan dan olahraga serta peranan wanita.
7. *Commission III manage in development and prosperity field, comprise public works, urban planning, landscape gardening, sanitation, mines and energy, public housing and environment, manpower, religion, culture, social, public health, family planning and transmigration, education, sains, technology, young generations, athletics, and empowerment of woman.*

BAB II. PEMERINTAHAN

Sejak terbentuknya Kabupaten Lombok Utara tahun 2009 jumlah kecamatan yang ada sebanyak lima kecamatan. Lima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pemenang, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Gangga, Kecamatan Kayangan dan Kecamatan Bayan.

Jumlah desa di masing-masing kecamatan cukup bervariasi. Secara umum jumlah desa di masing-masing kecamatan di Kabupaten Lombok Utara berkisar antara empat sampai sembilan desa. Masing-masing desa sudah mempunyai Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Sarana dan prasarana umum yang mendukung perekonomian di Kabupaten Lombok Utara juga cukup baik. Sarana tersebut meliputi pasar, bank dan koperasi.

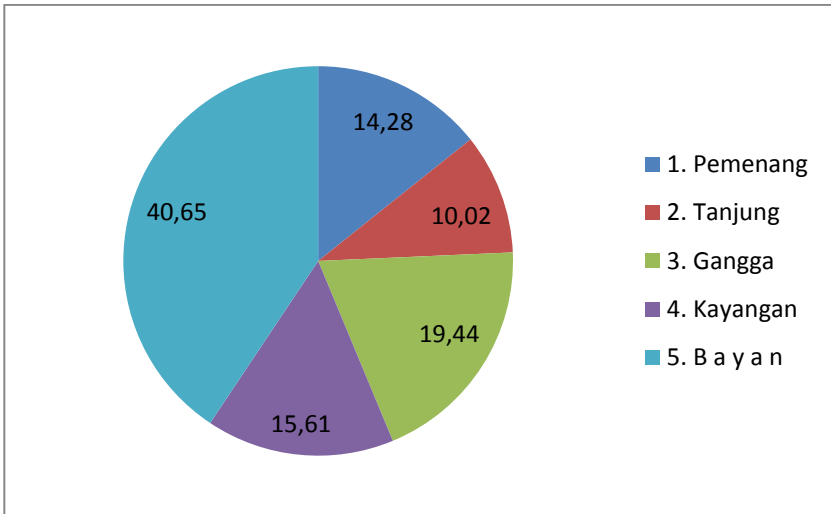
CHAPTER II. GOVERNMENT

Since the formation of Lombok Utara Regency in 2009 the number of districts are five. Five districts are Pemenang District, Tanjung District, Gangga District, Kayangan District and Bayan District.

The number of villages in each district varies considerably. In general, the number of villages in each district in Lombok Utara Regency ranged from four to nine villages. Each village had to have the Village Consultative Body (BPD).

Public facilities and infrastructure that support the economy in North Lombok is also quite good. Such facilities include markets, banks and cooperatives.

Gambar 2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten
Picture Lombok Utara, 2015
Total Area by District In Sulawesi Utara
Province, 2014



2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 1.1.1 Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Number of Villages and Sub Villages by Districts in Lombok Utara Regency, 2015

Kecamatan/ <i>Districts</i>	Ibu Kota/ <i>Capital of District</i>	Jumlah Desa/ <i>Number Of Villages</i>	Jumlah Dusun/ <i>Number Of Sub Villages</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pemenang	Pemenang Timur	4	38
2. Tanjung	Tanjung	7	68
3. Gangga	Gondang	5	61
4. Kayangan	Kayangan	8	95
5. B a y a n	Anyar	9	114
Jumlah/ Total		33	376

Sumber: Bagian Pemerintahan Kantor Bupati Kabupaten Lombok Utara

Source : The Regional Office of Lombok Utara Regency

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH***THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE***

Tabel 2.2.1 Jumlah Calon Legislatif Partai Peserta Pemilu di Kabupaten Lombok utara, 2014
Number Participant Party in Elections Lombok Utara Regency, 2014

Partai <i>Party</i>	Jumlah Caleg Laki- Laki/ <i>Male Legislative Candidate</i>	Jumlah Caleg Perempuan/ <i>Female Legislative Candidate</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nasdem	19	11	30
2. PKB	19	11	30
3. PKS	15	8	23
4. PDI-P	19	9	28
5. Golkar	19	11	30
6. Gerindra	19	11	30
7. Demokrat	19	11	30
8. PAN	19	11	30
9. PPP	19	11	30
10. Hanura	19	11	30
11. PBB	19	11	30
12. PKPI	14	8	22
Jumlah/ <i>Total</i>	219	124	343

Sumber/ *Source* : Sekertaris Daerah Kabupaten Lombok Utara / *Regional Secretariat of Lombok Utara Regency*

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Golongan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Table Number of Civil Servants by Level of Occupation and Sex in Lombok Utara Regency, 2015

Golongan	Jenis Kelamin/ Sex		Jumlah/ Total
Level	Laki-Laki/ Male	Perempuan/ Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
I	86	13	99
II	561	357	918
III	820	379	1199
IV	603	140	743
Jumlah	2.070	889	2.959

Sumber/ Source : Sekretaris Daerah Kabupaten Lombok Utara / Regional Secretariat of Lombok Utara Regency

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara 2015
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Lombok Utara Regency, 2015

Dinas/ Instansi <i>Institution</i>	Jenis Kelamin/ Sex		Jumlah/ <i>Total</i>
	Laki-Laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
I. SEKRETARIAT	111	25	136
1. Sekretariat DPRD	17	5	22
2. Sekretariat Daerah	85	19	104
3. KPU	8	1	9
4. Korpri	1	0	1
II. Teknis	165	80	245
1. BAKESBANG LINMAS	13	2	15
2. BPM, PPKB, Pemdes	22	10	32
3. Inspektorat	22	7	29
4. BAPPEDA	32	5	37
5. Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	44	10	54
6. RSUD	32	46	78
III. DINAS	1.607	753	2360
1. Pendidikan, Pemuda dan OR olah raga	1.120	559	1679
2. Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Kehutanan	82	9	91
3. Kependudukan dan Catatan Sipil, Sosial dan Naker	26	4	30
4. Kesehatan	97	145	242
5. Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Asset Daerah	74	13	87
6. Perhubungan, Pariwisata, Kominfo	50	3	53
7. Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM	20	7	27
8. PU Pertambangan dan Energi	84	3	87
9. Disnakertrans	28	4	32
10. Osnakertrans	26	6	32

Tabel 2.3.3 Lanjutan
Continued

Dinas/ Instansi <i>Institution</i>	Jenis Kelamin/ Sex		Jumlah/ <i>Total</i>
	Laki-Laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
IV. KANTOR	78	14	92
1. SatPol PP	24	2	26
2. Kantor Perpustakaan dan Arsip	12	4	16
3. Kantor Pelayanan Ijin Terpadu	12	4	16
4. Kesbangpol	12	0	12
5. Lingkungan Hidup	10	3	13
6. Kebersihan dan Pertamanan	8	1	9
V. KECAMATAN	109	17	126
1. Tanjung	20	2	22
2. Pemenang	21	3	24
3. Gangga	16	4	20
4. Kayangan	25	4	29
5. Bayan	27	4	31
Total Keseluruhan	2.070	889	2.959

Sumber : Sekertaris Daerah Kabupaten Lombok Utara

Sorce : Regional Secretariat of Lombok Utara Regency

Tabel 2.3.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Eselon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Number of Civil Servants by Level of Occupation and Sex in Lombok Utara Regency, 2015

Eselon	Jenis Kelamin/ Sex		Jumlah/ Total
	Laki-Laki/ Male	Perempuan/ Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
II/a	1	0	1
II/b	20	1	21
	21	1	22
III/a	40	2	42
III/b	52	3	55
	92	5	97
IV/a	246	36	282
IV/b	0	0	0
	246	36	282
Jumlah	359	42	401

Sumber/Source: Dinas XXX/

3

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

POPULATION AND EMPLOYMENT

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. ***The population of Indonesia*** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. ***The growth rate of population*** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
 5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
 7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
 8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
 5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
 6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
 7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
 8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. *Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
 16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
 17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
 18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
 19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung
15. ***Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
 16. ***Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
 17. ***Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
 18. ***Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
 19. ***Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker*

risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

or unpaid worker include technical job or skill job.

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

20. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki

22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same

1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay, either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

3.1. Penduduk

Secara umum struktur penduduk Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2015 didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Secara spasial penduduk Kabupaten Lombok Utara menyebar secara merata di lima kecamatan dengan Kecamatan Bayan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak jika dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya.

Peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi merupakan salah satu masalah kependudukan. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu isu kependudukan yang cukup krusial. Dari tahun 2000 sampai 2010 laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lombok Utara mencapai 1,44 persen. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Pemenang, yaitu 1,91 persen.

3.1. Population

Generally, structure of the population of North Lombok District in 2015 was dominated by female sex. Spatially residents of North Lombok regency evenly spread across five districts in Bayan district which has the largest population in comparison with other districts.

The increase of population is high enough is one of the population problem. Population growth is one of the demographic issue is quite crucial. From 2000 to 2010 the rate of population growth in North Lombok regency reached 1.44 percent. The highest population growth rate in Pemenang District as many as 1,91 percent.

3.2. Ketenagakerjaan

Komposisi tenaga kerja di Kabupaten Lombok Utara sangat terkait dengan komposisi penduduk Kabupaten Lombok Utara. Masalah Ketenagakerjaan merupakan permasalahan yang cukup kompleks. Hal tersebut sangat terkait dengan struktur ekonomi dan kondisi sosial masyarakat. Secara umum kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Lombok Utara tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Publikasi ini menyajikan jumlah penduduk menurut kegiatan utama dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pekerja berdasarkan hasil survey ketenagakerjaan nasional

3.2. Employment

Composition of the workforce in lombok utara regency is strongly associated with the composition of the population of lombok utara regency. Employment issues are fairly complex problem. It is strongly linked to the economic and social conditions. In general, conditions of employment in lombok utara regency has not changed significantly.

This publication presents the number of civil servants according to the groups and agencies working place. In the number of civil servants in lombok utara.

3.1 KEPENDUDUKAN/*POPULATION*

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara 2010, 2014, dan 2015
Population and Population Growth Rate by Districts in Lombok Utara Regency, 2010, 2014, and 2015

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) <i>Population (thousand)</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2010	2014	2015	2010- 2015	2014- 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pemenang	32 664	34 832	35 347	8,21	1,48
2 Tanjung	44 755	46 930	47 425	5,97	1,05
3 Gangga	40 956	42 107	42 342	3,38	0,56
4 Kayangan	37 533	39 076	39 419	5,02	0,88
5 Bayan	44 822	47 188	47 732	6,49	1,15
Lombok Utara	200 730	210 133	212 265	5,75	1,01

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Lombok Utara 2010–2035/ Lombok Utara Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Population and Sex Ratio by Districts in Lombok Utara Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin (ribu) <i>Sex (thousand)</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pemenang	17 858	17 489	35 347	1,02
2	Tanjung	23 323	24 102	47 425	0,97
3	Gangga	20 678	21 664	42 342	0,95
4	Kayangan	19 294	20 125	39 419	0,96
5	Bayan	23 420	24 312	47 732	0,96
	Lombok Utara	104 573	107 692	212 265	0,97

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Lombok Utara 2010–2035/*Lombok Utara Population Projection 2010–2035*

3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Population Aged 15 Years and Over by Main Activity During The Previous Week and Sex in Lombok Utara Regency, 2015

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/Economically Active	61 098	46 449	107 547
Bekerja/Working	59 818	45 416	105 234
Pengangguran Terbuka/Unemployment	1 280	1 033	2 313
Bukan Angkatan Kerja Economically Inactive	11 101	29 535	40 636
Sekolah/Attending School	6 822	6 851	13 673
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	0	20 671	20 671
Lainnya/Others	4 279	2 013	6 292
Jumlah/Total	72 199	75 984	148 183
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Economically Active Participation Rate	84,62	1 588,35	1 672,97
Tingkat Pengangguran/Unemployment Rate	2,09	2,22	2,15

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Lombok Utara Regency, 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekolah Dasar ke Bawah/ <i>Primary School</i>	61 035	723	61 758	21 078
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	17 583	220	17 803	13 099
SLTA ke Atas/ <i>Senior High School</i>	26 616	1 370	27 986	6 459
Jumlah/<i>Total</i>	105 234	2 313	107 547	40 636

Sumber/*Source*: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ *August National Labor Force Survey*

4

SOSIAL
SOCIAL

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

5. ***Able to read and write*** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

6. ***The Education System in Indonesia*** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

7. ***The Formal Education Level*** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

a. *The Primary Education* consists of *Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

(SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan

Junior High School and MTs, or other equivalent forms.

- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*

8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.

9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,

anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
14. ***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
15. ***Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
16. ***Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves*

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis* is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positif/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).

18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases* is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of success ("cured" and "treatment completed" respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
23. **Air leding** adalah sumber air yang
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
23. *Pipe water is a water source that*

berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana**
menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. **Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

28. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

29. **Crime clock**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

30. **Crime clearance rate**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*

kerugian materi maupun non-materi.

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
37. **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan
32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and

bangunan masih tetap berdiri.

the building still stands.

38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.

38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*

40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan,

40. ***The Food Poverty Line*** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.

kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (Poverty Gap Index- P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (Poverty Severity Index- P_2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

41. Poverty Measures

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .
- b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. **Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984)

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,...,q$), $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi

developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,...,q$), $y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained Head Count Index (P_0), if $a=1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 , and if $a=2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2 .

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

BAB IV. SOSIAL

Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Lombok Utara sangat erat dengan kondisi geografi, kesehatan, agama, budaya, pendidikan dan ekonomi. Kesenjangan sosial yang timbul di masyarakat tidak terlepas dari berbagai aspek terkait.

Pendidikan dan kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting yang menjadi barometer keberhasilan pembangunan. Dalam bab berikut akan disajikan data sosial yang terkait dengan kondisi kesehatan, pendidikan, agama dan kondisi sosial lainnya.

CHAPTER IV. SOCIAL

Social conditions of communities of Lombok Utara is closely associated with geography, health, religion, culture, education and economics. Social inequalities that arise in society is inseparable from the various related aspects.

Education and public health is one important indicator that be a barometer of development goals. In the next chapter will be presented are social data related to health, education, religion and social conditions of others.

4.1. Pendidikan dan Kebudayaan

Kondisi pendidikan di Kabupaten Lombok Utara dicerminkan oleh peningkatan tingkat pendidikan di jenjang pendidikan formal. Pendidikan formal yang ada di Kabupaten Lombok Utara mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Jumlah sekolah dasar di kabupaten Lombok Utara tahun 2014 sebanyak 144 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta, sedangkan jumlah murid SD berkisar 24.573 murid. Jumlah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebanyak 38 sekolah negeri dan 1 swasta. Sedangkan jumlah sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) sebanyak 7 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta.

4.1. Cultural and Education

The condition of education in the Lombok Utara regency is reflected in increased levels of formal education in graduate education. Formal education in Lombok Utara regency ranging from elementary school through college.

The number of primary schools in North Lombok district in 2014 as many as 144 schools and 5 private school country, while the number of elementary school students ranging from 24.573 students. Number of junior high school as many as 38 schools and one private. While the number of upper secondary school as many as 7 schools and 5 private schools.

4.2 Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Kesehatan masyarakat tidak terlepas dari adanya sarana kesehatan yang menunjang dan tenaga kesehatan yang pemberi pelayanan kesehatan.

Pada tahun 2014 sudah terdapat Rumah Sakit Umum di Kecamatan Tanjung. Ini merupakan satu-satunya Rumah Sakit Umum di Kabupaten Lombok Utara. Fasilitas lainnya yang cukup vital dalam melayani kesehatan masyarakat adalah puskesmas pembantu dan puskesmas yaitu masing-masing 28 unit dan 6 unit. Persalinan yang dibantu tenaga medis tahun 2014 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu 4.656 kasus.

4.2. Health

Public health conditions greatly affect the quality of human resources. Public health is inseparable from the health facilities and health professionals who support health care providers.

In 2014 there is public hospital in District Tanjung, this is the only one public hospital in Lombok Utara Regency. Other vital facilities in serving the public health is the health clinic and supporting public health clinic are each 28 units and 6 units. Births attended medical personnel in 2014 increased when compared to 2013 is 4.656 cases.

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Lombok Utara Regency, 2015

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	0	12792	0
13–15	0	5990	0
16–18	150	3681	1975
19–24	0	2587	8567
7–24	150	25050	10542
Perempuan/Female			
7–12	98	12433	0
13–15	190	5587	0
16–18	0	3518	1850
19–24	162	1155	9848
7–24	450	22693	11698
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	98	25225	0
13–15	217	11550	0
16–18	134	7213	3828
19–24	147	3874	18298
7–24	596	47862	22126

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015/*National Socio Economic Survey kor, March 2015*

4.2 KESEHATAN/*HEALTH*

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Number of Health Facilities by District in Lombok Utara Regency, 2015

Kecamatan/ District	Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>				Puskesmas	Puskesmas Keliling	Puskesmas Pembantu
	Umum/ Public	Jiwa/ Mental Health	Kusta/ Lepracy	Bersalin/ Birth	<i>Public Health Clinic</i>	<i>Mobile PHC</i>	<i>Supporting PHC</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pemenang	0	0	0	0	2	4	7
2. Tanjung	1	0	0	0	1	2	5
3. G a n g g a	0	0	0	0	1	2	5
4. Kayangan	0	0	0	0	2	4	5
5. B a y a n	0	0	0	0	2	4	8
Jumlah/ Total	1	0	0	0	8	16	30

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Population by Regency/City and Religion in Lombok Utara Province, 2015

Kecamatan <i>District</i>	Islam <i>Moslems</i>	Protestan <i>Protestant</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hinduism</i>	Budha <i>Budhism</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pemenang	30.182	0	0	3.851	1.313	35.346
2. Tanjung	34.744	8	0	8.233	4.441	47.426
3. Gangga	37.007	7	6	1.377	3.945	42.342
4. Kayangan	38.353	0	0	1.066	0	39.419
5. Bayan	46.156	0	3	1.241	332	47.732
Jumlah/ Total	186.442	15	9	15.768	10.031	212.265

Sumber/Source : Kantor Departemen Agama Kabupaten Lombok Utara

4.4 KRIMINALITAS/CRIME

Tabel **4.4.1** **Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di**
Table **Kabupaten Lombok Utara, 2013-2015**
 Number of Reported Criminal Cases by District Police Office
 in Lombok Utara Regency, 2013–2015

Sumber/*Source*: Dinas xxx

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.5.1 **Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Lombok Utara, 2010-2014**
Poverty Line and Number of Poor People in Lombok Utara Regency, 2010–2014

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah (000) Total(000)	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	261 819	86	43
2011	287 307	80	39
2012	315 276	73	36
2013	332 073	75	36
2014	347 150	72	34

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

5

PERTANIAN
AGRICULTURE

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*

7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. ***Annual fruit and vegetable plants***

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Tanaman yang dipanen sekaligus/

Entirely plants harvested/demolished are plants usually

habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*

PERTANIAN

Pertanian merupakan penopang perekonomian masyarakat Kabupaten Lombok Utara. Indikasi tersebut diperkuat oleh sebagian besar penduduk kabupaten Lombok Utara bekerja di sektor pertanian. Lahan yang luas dan tanah yang subur merupakan modal yang sangat penting bagi peningkatan pertanian di Kabupaten Lombok Utara.

Sektor pertanian yang menjadi primadona di Kabupaten Lombok Utara adalah pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Sektor lain seperti peternakan, perikanan dan kehutanan juga cukup memberikan andil yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Lombok Utara.

Dalam bab V akan disajikan data produksi pertanian lima subsektor pertanian. Selain data produksi juga disajikan data yang terkait dengan data pertanian seperti lahan dan peralatan pertanian.

AGRICULTURE

Agriculture is an economic support of the Lombok Utara Regency. That indications are reinforced by a majority of the population of Lombok Utara Regency work in the agricultural sector. Large tracts of land and fertile soil is an essential capital for the improvement of agriculture in Lombok Utara Regency.

Agricultural sectors that are excellent in Lombok Utara Regency are agricultural crops and plantations. Other sectors such as livestock, fisheries and forestry also contribute quite significantly to the economic development in the Lombok Lombok Utara Regency.

In chapter v will be presented the production data of five agricultural subsector. In addition the production data are also presented data related to agricultural data such as land and farm equipment.

5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan Kabupaten Lombok Utara (hektar), 2015
Area of Wetland by Districts and Type of Irrigation in Lombok Utara Regency, 2015

Kecamatan <i>District</i>	Irigasi <i>Irrigation</i> (Ha)	Non - Irigasi <i>Non- Irrigation</i> (Ha)	Jumlah <i>Total</i> (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pemenang	400	17	417
2. Tanjung	683	8	691
3. G a n g g a	1.235	-	1.235
4. Kayangan	2.549	350	2.899
5. B a y a n	3.305	371	3.676
Jumlah /Total	8.172	746	8.918

Sumber/Source: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan/*Statistic Report of Food Crops, land utilization*

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kabupaten/Kota di Kabupaten Lombok Utara (hektar), 2015
Table Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Regency/City in Lombok Utara Regency (hectar), 2015

Kecamatan	Tegal/kebun	Ladang/huma	Sementara Tidak Diusahakan
<i>Districts</i>	<i>Dry Field/Garden</i>	<i>Shifting Cultivation</i>	<i>Temporarily unused</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Pemenang	4.902,0	0,0	0,0
020 Tanjung	2.365,0	0,0	0,0
030 Gangga	2.331,0	0,0	0,0
040 Kayangan	2.341,0	75,0	0,0
050 Bayan	7.300,0	4.030,0	0,0
Lombok Utara	19.239,0	4.105,0	0,0

Sumber/Source: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan/Statistic Report of Food Crops, land utilization

5.2 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Table Harvested Area of Vegetables by District and Kind of Plant in Lombok Utara Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kacang Panjang <i>Long Beans</i>	Tomat <i>Tomato</i>	Kangkung <i>Kale</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pemenang	0,00	1,00	0,00	0,00	0,00
2	Tanjung	0,00	4,00	0,00	0,00	2,00
3	Gangga	0,00	4,00	0,00	1,00	0,00
4	Kayangan	5,00	14,00	5,00	4,00	3,00
5	Bayan	13,00	12,00	4,00	4,00	0,00
	Lombok Utara	18,00	35,00	9,00	9,00	5,00

Sumber/*Source*: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/ *Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture*

6

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

*INDUSTRY, MINING, ENERGY,
AND CONSTRUCTION*

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam

TECHNICAL NOTES

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. Pelanggan adalah individu atau
7. *Customers* are individuals or

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

ULASAN

Sektor industri yang menjadi sektor hilir dari sektor primer menjadi peranan yang cukup strategis untuk kemajuan perekonomian di suatu daerah.

Sektor industri umumnya relatif masih terbatas di Kabupaten Lombok Utara. Hal tersebut terindikasi dari jumlah perusahaan yang tidak terlalu banyak di Kabupaten Lombok Utara.

Industri pengolahan diharapkan memberikan nilai tambah bagi produk pertanian di Kabupaten Lombok Utara. Secara umum industri yang ada di Kabupaten Lombok Utara hanya mencakup industri kecil dan industri rumah tangga dengan kisaran modal yang tidak terlalu tinggi.

DESCRIPTION

Industrial sector into the downstream sector of the primary sector into a strategic role for economic progress in an area.

The industrial sector is still relatively limited in Lombok Utara Regency. This is indicated by the number of companies that are not too many in Lombok Utara Regency.

Processing industry is expected to provide added value to agricultural products in Lombok Utara Regency. In general, the existing industries in Lombok Utara Regency covers only a small industry and households with a range of industrial capital that is not too high.

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel **6.1.1** **Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi**
Table **Industri di Kabupaten Lombok Utara, 2015**
 Number of Establishments and Employees by Industrial
 Classification in Lombok Utara Regency, 2015

Sumber/Source: Survei Perusahaan Manufaktur Tahunan/*Annual Manufacturing Establishment Survey*

Tabel 6.1.2 Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Investasi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2013 - 2015
Table Number of Establishment, Employees and Investment in Lombok Utara Regency, 2013- 2015

Kelompok Industri (Industrial Group)	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)

I. IKAHH

1. Unit Usaha	130	220	271
2. Tenaga Kerja	1.170	1.854	263
3. Nilai Investasi (Rp 000)	8.341.264	12.824.745	15.379.617

II. ILMEA

1. Unit Usaha	77	110	128
2. Tenaga Kerja	1.170	1.329	1.410
3. Nilai Investasi (Rp 000)	5.410.881	7.213.871	8.305.868

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lombok Utara/ *Cooperation, Trade and Industry Office of Lombok Utara Regency*

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Lombok Utara Regency, 2015

Pelanggan <i>Customers</i>	Pelanggan <i>Customers</i>	Air Disalurkan <i>Distributed Water</i> (m3)	Nilai/Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial/ <i>Social</i>	327	188 170,00	354 226 840
Rumah Tangga/ <i>Household</i>	9 657	1 796 239,00	4413 670 110
Instansi Pemerintah <i>Government Institution</i>	122	63 709,00	280 944 700
Niaga/ <i>Trade</i>	308	75 602,00	685 693 250
Industri/ <i>Industry</i>	95	143 298,00	1707 455 460
Khusus/ <i>Exclusive</i>	4	12 404,00	56 901 000
Jumlah/Total	10 513	2 279 422,00	7498 891 360

Sumber/Source: PDAM Lombok Utara/ *Regional Water Supply Company*

7 **PERDAGANGAN** ***TRADE***

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia.
 2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.
 3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
 4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.
 5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat
1. *The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.*
 2. *The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.*
 3. *The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*
 4. *The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.*
 5. *Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*

sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
 7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
 8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
6. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
 7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
 8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received*

dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.

9. **Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor
10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri
11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode *Harmonized System* (HS)

9. ***Port of loading*** is port where the goods are transported out of the country or exported.
10. ***Country of destination*** is country that is known to export goods sent abroad.
11. ***Type commodity*** is exported goods recorded based on *Harmonized System* (HS) code.

**Tabel 7.1 Jumlah Koperasi Menurut Jenis di Kabupaten Lombok Utara
Utara, 2010 - 2014**
*Number of Cooperative by type in Lombok Utara Regency,
2010- 2014*

	Kecamatan Subdistrict	2010	2011	2012	2013	2014
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	Koperasi Primer	111	125	125	129	143
1	KPRI	9	9	9	9	10
2	Koperasi Tani	20	20	20	20	20
3	Koperasi Serba Usaha	27	37	37	39	43
4	Koperasi Unit Desa	4	4	4	4	4
5	Koperasi Pondok Pesantren	12	12	12	12	14
6	Koperasi Karyawan	3	3	3	3	3
7	Koperasi Pasar	2	2	2	2	3
8	Koperasi Industri Kerajinan	0	0	0	0	0
9	Kopermas	1	1	1	1	1
10	Koperasi Pensiunan	1	1	1	1	1
11	Koperasi Wanita	6	8	8	8	10
12	Koperasi Fungsional (ABRI)	0	0	0	0	0
13	Koperasi SP	5	7	7	8	11
14	Koperasi Angkutan	2	2	2	2	2
15	Koperasi Jasa Wisata	1	1	1	1	1
16	Koperasi Peternakan	0	0	0	1	1
17	Koperasi Jenis Lain	18	18	18	18	18
18	Koperasi Sekolah	0	0	0	0	0
19	Koperasi Syariah	0	0	0	0	0
II	Koperasi Sekunder Tingkat I	0	0	0	0	0
III	Koperasi Sekunder Tingkat II	0	0	1	1	1
	Lombok Utara	111	125	126	130	143

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Lombok Utara/ *Cooperation, Trade and Industry Office of Lombok Utara*

8

HOTEL DAN PARIWISATA

HOTEL AND TOURISM

PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
2. ***Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.*
3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
4. ***Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini
5. ***A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets*

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.

7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

Hotel dan Pariwisata

Kabupaten Lombok Utara memiliki pesona alam yang indah. Hal tersebut mendukung bertumbuhnya usaha di bidang pariwisata. Wisata alam yang menjadi primadona adalah wisata pantai yang terpusat di Tiga Gili di Kecamatan Pemenang. Selain itu wisata budaya juga menjadi pilihan wisatawan.

Salah satu barometer perkembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Utara adalah jumlah hotel dan restora. Jumlah hotel bintang tahun 2015 sebanyak 3 buah dengan kapasitas kamar sebanyak 151 kamar tidur. Sedangkan jumlah hotel melati sebanyak 411 hotel yang umumnya terdapat di tiga gili.

Jumlah wisatawan yang menginap di hotel di Lombok Utara tahun 2015 mencapai 485.870 wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Utara didominasi oleh wisatawan mancanegara.

HOTEL AND TOURISM

Lombok Utara has a beautiful scenery. It supports the growth of tourism businesses. Natural attractions that be an excellent is beach resort which concentrated on the three Gili in the Pemenang District. While that cultural tourists are also an option of the tourism .

One barometer of tourism development in Lombok Utara Regency is the number of hotels and restaurants. The number of star hotels in 2015 is 3, with room capacity is 151 bedroom. While the number of non star hotel is 411 hotel non star hotel which is generally found in three gili.

The number of tourists which staied in hotels in Lombok Utara in 2015 reached 485.870. Most Tourists whom visited to Lombok Utara regency are dominated by foreign tourists..

6.3 HOTEL

Tabel 6.3.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Number of Hotel Accomodations by Districs in Lombok Utara Regency, 2015

Kecamatan/ <i>District</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	Hotel/ <i>Hotels</i>	Kamar/ <i>Rooms</i>	Tempat Tidur/ <i>Beds</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
1.Pemenang	349	2.883	3.092
2.Tanjung	12	137	164
3. G a n g g a	1	3	6
4.Kayangan	0	0	0
5. B a y a n	18	97	174
Jumlah	380	3.120	3.436

Sumber/Source: Dinas Perhubungan, Pariwisata, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Utara/ *Transportation, Tourism, Comunication dan Information Office of Lombok Utara Regency*

6.4 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 6.4.1 Jumlah Wisatawan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, 2015
Table *Number of Tourist by Districs in Lombok Utara Regency, 2015*

Kecamatan/ <i>District</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	<i>Wisnu/ Domestik Tourist</i>	<i>Wisman/ Foreign Tourist</i>	<i>Jumlah/ Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
1.Pemenang	63.914	428.790	492.704
2.Tanjung	2.076	23.985	26.061
3. G a n g g a	0	0	0
4.Kayangan	0	0	0
5. B a y a n	848	15.912	16.760
Jumlah	66.838	468.687	535.525

Sumber/Source: Dinas Perhubungan, Pariwisata, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Utara/ *Transportation, Tourism, Communication dan Information Office of Lombok Utara Regency*

9

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

kendaraan bermotor roda dua.

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
5. ***Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.*
6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
6. ***Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.*
7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
7. ***Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.*
8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
8. ***Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi
9. ***Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of*

- | | |
|---|--|
| dengan ton dimuat. | <i>cargoes loaded.</i> |
| 10. Kunjungan kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga. | 10. Ship call is a ship arriving at a port either for mooring or berthing. |
| 11. Gross Ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m3, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda. | 11. Gross Ton (GT) is total volume of all room in a ship (m3), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker. |
| 12. Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga. | 12. Aircraft Operator Certificate (AOC) is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies. |
| 13. Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga. | 13. Operating Certificate (OC) is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities. |
| 14. Kantor Pos adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos | 14. Post Office is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, |

pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

the difference is that postal house is usually located in remote areas.

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

ULASAN

Sistem transportasi dan komunikasi memegang peranan yang cukup vital dewasa ini. Dalam usaha pendistribusian barang diperlukan sistem transportasi yang memadai. Jumlah angkutan umum yang beroperasi di Kabupaten Lombok Utara berjumlah 93 unit yang terdiri dari 61 angkutan pedesaan dan 32 angkutan antar kota dalam provinsi.

Secara umum kondisi jalan raya di Kabupaten Lombok Utara masih kurang baik. Indikasi ini terlihat dari besarnya jumlah jalan rusak dan rusak berat yaitu masing-masing sepanjang 23,72 km dan 105,20 km.

Pada tahun 2014 jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan, begitu juga jumlah pelanggaran lalu lintas. Jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2013 mencapai 130 kasus dengan kerugian materi sebanyak Rp 192,15 juta. Sedangkan jumlah pelanggaran lalu lintas mencapai 796 kasus.

DESCRIPTION

Transportation and communication system have a vital role today. In the goods distribution business required an adequate transportation system. The number of public transport operations in Lombok Utara regency are 93 units consisting of 61 rural and 32 freight transport between cities in the province.

In general, the conditions of main road in Lombok Utara regency is still not good. This indication can be seen from the large number of damaged roads and damaged respectively along the 23,72 km and 105,20 km.

In 2014, the number of traffic accidents is decreased, so does the number of traffic violations. The number of traffic accidents in 2013 reached 130 cases with loss of material is Rp 192,15 million. While the number of traffic offenses reached 796 cases.

Tabel 9.1 Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Lombok Utara (km), 2015
Length of Roads by Regency/City and Level of Government Authority in Lombok Utara Regency (km), 2015

Uraian (Description)	Status Jalan/Rod Status		
	Jalan Negara/ Government Road	Jalan Propinsi/ Province Road	Jalan Kabupaten/ Regency Road
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Jenis Permukaan/Surface			
1. Diaspal/Hotmix	87,30	-	140,07
2. Kerikil/Grafel Stone	-	-	2,50
3. Tanah/Earth	-	-	66,50
4. Batu/Stone	-	-	-
5. Tidak Diperinci/ Unspec.	-	-	-
Jumlah (Total)	87,30	-	209,07
II. Kondisi Jalan			
1. B a i k	87,30	-	59,46
2. Sedang	-	-	20,69
3. R u s a k	-	-	23,72
4. Rusak Berat	-	-	105,20
Jumlah (Total)	87,30	-	209,07

Sumber / Source :Dinas Pekerjaan Umum, Pertambangan dan Energi Kabupaten Lombok Utara / Public Infrastructur, Mining And Energy Office of Lombok Utara Regency

10

KEUANGAN DAERAH DAN HARGA *LOCAL FINANCE AND PRICE*

PENJELASAN TEKNIS

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah** adalah realisasi/perhitungan APBD Kabupaten pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

TECHNICAL NOTES

1. ***Actual revenue and expenditure of Regency Government*** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. ***Original Local Government Revenue*** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. ***Balanced Budget*** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. ***Other Legal Revenue*** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

ULASAN

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu keberhasilan dalam menopang pembangunan. Kondisi keuangan daerah yang stabil akan memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian daerah.

Berbagai usaha dilakukan untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan daerah. Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan anggaran akan menjadi kunci dalam penentuan tujuan pembangunan baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

Institusi lain yang terkait dengan stabilitas keuangan masyarakat adalah lembaga keuangan yaitu bank. Bank sebagai lembaga penyalur kredit akan memudahkan pengusaha dalam mendapatkan modal usaha.

DESCRIPTION

Financial management is one of the success in sustaining development. Stable financial condition will have a positive impact on the regional economy.

Various attempts were made to maintain the stability of the financial condition in region. Government policy in the management of the budget be a key in determining development goals both short or long term.

Another institution related to the financial stability is a financial institution is bank. Bank as a lending institution will facilitate the entrepreneurs in obtaining venture capital.

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2013–2015
Table Actual Revenues of Government of Lombok Utara Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2013–2015

Jenis Penerimaan/ <i>Income</i>	Tahun/ <i>Year</i>		
	2013	2014	2015
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
(1)	(2)	(3)	(3)
I. PENDAPATAN DAERAH	488.971.566.717,73	574.257.579.605,12	652.308.225.324
A. Pendapatan Asli Daerah <i>(Internal Revenue)</i>	45.000.000.000,00	55.948.698.383,00	103.617.829.152
a. Pajak Daerah <i>(Local Taxes)</i>	23.855.088.187,00	34.339.980.987,00	58.019.775.650
b. Retribusi Daerah <i>(Local Retribution)</i>	11.036.046.556,00	11.929.400.234,00	11.080.344.267
c. Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	1.406.334.527,00	1.406.334.527,00	2.544.580.651
d. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah <i>(Income from Legal Services)</i>	8.702.530.730,00	8.272.982.635,00	31.973.128.583
B. Dana Perimbangan	402.585.542.264,00	414.332.154.450,00	469.693.280.446
a. Bagi Hasil Pajak/ <i>Quotient Tax</i> dan Bagi Hasil Bukan Pajak/ <i>Quotient Non Tax</i>	22.589.478.264,00	21.170.097.450,00	15.801.782.446
b. Dana Alokasi Umum (DAU)	314.808.074.000,00	339.993.327.000,00	362.867.848.000
c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	65.187.990.000,00	53.168.730.000,00	91.023.650.000
C. Lain-Lain Pendapatan yang Sah	41.386.024.453,73	103.976.726.772,12	78.997.115.726
a. Hibah	-	-	1.153.190.000
b. Dana Darurat	-	-	-
c. Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi	13.734.676.453,73	32.727.638.772,12	27.879.855.726
d. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	27.591.348.000,00	45.779.088.000,00	37.939.193.000
e. Bantuan Keuangan dari Propinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	60.000.000,00	25.470.000.000,00	12.024.877.000

Sumber/Source:

10.2 HARGA/*PRICE*

Tabel **10.2.1** Indeks Harga Konsumen per bulan Menurut Kelompok
Table Pengeluaran di Kabupaten Lombok Utara (2012=100), 2015
*Monthly Consumer Price Index by Expenditure Group in
Lombok Utara Regency (2012=100), 2012–2015*

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel* 10.2.1

11

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. ***Per capita Average Expenditure*** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

ULASAN

DESCRIPTION

**Tabel 11.1 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per
Table Kapita Sebulan di Kabupaten Lombok Utara, 2015
 *Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per
 Month Class in Lombok Utara Regency, 2015***

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/*National Socioeconomic Survey, March*

12

PENDAPATAN REGIONAL
REGIONAL INCOME

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*

2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

(provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are*

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a)*

publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF*

keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

8. Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.

9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan

9. GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed

penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

10. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

ULASAN

DESCRIPTION

Tabel **12.1** **Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Lombok Utara, 2015**
Table ***Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Lombok Utara Regency, 2015***

